

# Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Kartu Bergambar Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD

Kadek Budi Apsari Dewi<sup>1\*</sup>, Ni Nyoman Ganing<sup>2</sup>, Ni Wayan Suniasih<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received October 07, 2021

Accepted January 10, 2022

Available online January 25, 2022

### Kata Kunci :

Think Pair Share, Kartu bergambar, Keterampilan menulis.

### Keywords:

Think Pair Share, picture card, writing skills.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model *Think Pair Share* berbantuan kartu bergambar terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SD. Populasi dari penelitian ini adalah siswa Kelas V SD di Gugus VII Sayan Kecamatan Ubud yang berjumlah 150 orang. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan *Non-Equivalent Control Group Design*. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Rata-rata nilai kelompok eksperimen yaitu sebesar 73,57 dan rata-rata nilai kelompok kontrol sebesar 64,05. Data keterampilan menulis dikumpulkan dengan tes keterampilan menulis dilengkapi rubrik penilaian. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan uji-*t poleed variance*. Hasil analisis uji-*t* menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sama dengan 4,435 lebih dari  $t_{tabel}$  sama dengan 2,000, maka  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Think Pair Share* berbantuan kartu bergambar terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SD.

## ABSTRACT

This research aims to determine the significant effect of *Think Pair Share* model assisted picture card on writing skills in the 5th grade of the elementary school in Cluster VIII Sayan of Ubud District in year 2019/2020. The population of this research is the students of Grade 5th Elementary School in Cluster Cluster VIII Sayan of Ubud District which amounted to 150 people. The type of the research was quasi experiment, with *Non Equivalent Control Group Design*. Determination of the sample in this research using *random sampling technique*. The data of writing skills was collected by the writing skills test. The average score of the experimental group was 73,57 and the average score of the control group was 64,05. *T-test* analysis result  $t_{count} = 4,435$  and the price of  $t_{table} = 2,000$ ,  $H_0$  was rejected. The results showed that there is the significant effect of model of *Think Pair Share* model assisted picture card on writing skills in the 5th grade of the elementary school in Cluster VIII Sayan of Ubud District in year 2019/2020.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses membawa manusia dari apa adanya kepada bagaimana seharusnya. Apa adanya adalah kondisi objektif anak, keadaan anak dengan segala potensi, kemampuan, sifat, dan kebiasaan. Sedangkan bagaimana seharusnya adalah suatu kondisi yang diharapkan terjadi pada diri anak, berupa perubahan perilaku dalam aspek cipta, rasa, karsa, dan karya yang berlandaskan dan bermuatan nilai-nilai yang dianut (Dantes, 2012). Manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari yang namanya berkomunikasi dan berinteraksi baik secara lisan maupun tulisan. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan, maka seseorang harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik sehingga dapat menyampaikan suatu pesan sesuai dengan yang diinginkan dan mudah dipahami. Salah satunya mata pelajaran yang diajarkan di SD adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut terkait dan saling menunjang satu sama lain. Setiap keterampilan erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan yang lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang kronologis dan hirarkis, yaitu mula-mula belajar menyimak, lalu berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Pada era global seperti ini, peserta didik harus mampu bermasyarakat dengan baik. Dalam hal ini keterampilan berbahasa sangatlah diperlukan. Keterampilan berbahasa harus di pahami dengan

\*Corresponding author

E-mail addresses: [apsaridewi@gmail.com](mailto:apsaridewi@gmail.com) (Kadek Budi Apsari Dewi)

baik oleh guru dan siswa guna mengefektifkan sebuah pembelajaran. Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa yaitu : menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Keterampilan menyimak adalah keterampilan yang paling awal dilakukan oleh manusia. Setelah keterampilan menyimak maka seseorang mulai belajar untuk berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis yang didapatkan siswa di sekolah tentunya berbeda-beda sesuai dengan karakteristik masing-masing siswanya sendiri. Menulis adalah kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut (Sudijono, 2011). Bahasa Indonesia juga mengembangkan empat aspek keterampilan dalam berbahasa yang harus dikuasai peserta didik. Keempat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Tarigan & Henry, 2015). Diharapkan dengan mempelajari bahasa Indonesia peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat melatih dan mengembangkan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

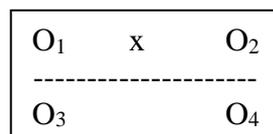
Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah dasar. Menulis adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain diperlukan suatu pengetahuan dan pengalaman yang dapat dipahami oleh pembaca. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan mengkaitkan beberapa kata, kalimat, dan paragraph secara logis agar dapat dipahami (Dalman, 2018). Menulis merupakan keterampilan seseorang dalam kegiatan memilih, memilah, dan menyusun pesan, ide atau gagasan ke dalam bahasa tulis (Susanto, 2016). Menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dilakukan oleh semua orang dengan mudah, hal ini dikarenakan beberapa orang sulit menemukan ide/gagasan yang hendak ditulis, merasa tidak bisa, takut dan lain sebagainya (Susanto, 2016). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan mewawancarai guru kelas V SD Gugus VII Sayan, guru mengatakan bahwa terdapat beberapa masalah yang dialami siswa dalam menulis seperti penulisan kalimat yang kurang efektif dan sulit mengembangkan sebuah ide ke dalam bentuk tulisan, sehingga banyak siswa yang nilai rata-rata keterampilan menulisnya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedangkan KKM di masing-masing sekolah adalah 70. Maka dari itu guru harus mampu menggunakan metode dan model-model yang berbeda agar siswa mampu menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan dengan ejaan yang tepat.

Model Pembelajaran TPS adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pada dasarnya, model ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam model TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu (Kurniasih & Berlin, 2015). Media merupakan sesuatu yang memuat informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk melakukan proses belajar (Benny, 2017). Media yang digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap disebut dengan istilah media pembelajaran. Beragam media pembelajaran dapat digunakan untuk mendukung aktivitas belajar agar berlangsung efektif dan efisien. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas masih cenderung pasif dan hanya berpatokan pada guru saja. Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga kelas menjadi kaku dan kurang hidup dalam belajar. Dalam pembelajaran gambar garis dapat digunakan untuk mendorong dan menstimulus pengungkapan gagasan siswa, baik secara lisan maupun secara tertulis. Gambar garis dapat digunakan pada media *flashcard* (kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu). *Flashcard* (kartu bergambar) biasanya dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu bergambar ini biasanya dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dengan lancar. Kartu yang berisi gambar-gambar (benda-benda, binatang dan sebagiannya) dapat digunakan untuk melatih siswa untuk menulis dan memperkaya kosa kata. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respons yang diinginkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dilaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran TPS berbantuan Kartu Bergambar Terhadap Keterampilan Menulis Siswa kelas V SD Negeri Gugus VII Sayan Tahun Ajaran 2019/2020".

## 2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus VII Sayan Kecamatan Ubud Tahun Ajaran 2019/2020. Lokasi ini dipilih karena memiliki aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Adapun aspek pendukung tersebut antara lain seluruh SD di Gugus VII Sayan Kecamatan Ubud secara serentak sudah menerapkan kurikulum 2013, lokasi sekolah dalam satu gugus yang cukup berdekatan sehingga

lebih memudahkan dalam melaksanakan penelitian, dan juga tidak terdapatnya kelas unggulan di setiap sekolah dalam satu gugus tersebut. SD Gugus VII Sayan Kecamatan Ubud Tahun Ajaran 2019/2020 terdiri dari 5 sekolah yang beralamat di jln. Raya Sayan dengan 5 kelas yang nantinya dipilih kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen yaitu quasi *experimental design* (eksperimen semu). Desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel- variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pertimbangan penggunaan desain penelitian ini adalah untuk mengefektifkan waktu penelitian supaya tidak membentuk kelas baru yang menyebabkan perubahan jadwal yang sudah ada. Desain rencana penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1.** *Non-Equivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2017)

Pada desain penelitian ini, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dibandingkan. Sebelum memberikan perlakuan kedua kelompok yaitu kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengukur ekuivalensi atau penyetaraan kelompok (Dantes, 2012). Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini *pretest* digunakan untuk menyetarakan kelompok. Setelah diberikan *pretest* kemudian peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran dengan model TPS berbantuan kartu bergambar, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan yang sama, namun pembelajaran dilakukan seperti biasa yaitu dengan pembelajaran konvensional. Kemudian setelah diberikan perlakuan, dilakukan *post-test* untuk mengetahui keterampilan menulis pada masing-masing kelompok tersebut. Teknik yang digunakan dalam penyetaraan kelompok adalah menggunakan uji-t. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir eksperimen.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas V SD Negeri Gugus VII Sayan Kecamatan Ubud tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 5 kelas dari 5 SD dengan jumlah siswa adalah 150 orang. Berdasarkan populasi siswa kelas V SDN Gugus VII Sayan Kecamatan Ubud tahun ajaran 2019/2020, untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu menggunakan teknik sampling. Teknik pengambilan sampel pada penelitian adalah *Random Sampling*. Pada teknik ini setiap kelas memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Pemilihan sampel penelitian ini tidak dilakukan pengacakan individu melainkan hanya pengacakan kelas. Kelas yang dipilih sebagaimana telah terbentuk tanpa campur tangan peneliti dan tidak dilakukannya pengacakan individu, kemungkinan pengaruh-pengaruh dari keadaan siswa mengetahui dirinya dilibatkan dalam eksperimen dapat dikurangi sehingga peneliti ini benar-benar menggambarkan pengaruh perlakuan yang diberikan. Cara yang digunakan untuk mendapatkan sampel adalah dengan cara pengundian, yaitu dilakukan dengan menulis semua nama SDN Gugus VII Sayan Kecamatan Ubud, populasi pada masing-masing SDN dimasukkan ke dalam kotak dan diundi. Diambil dua gulungan kertas. Nama-nama SDN Gugus VII Sayan Kecamatan Ubud pada kedua gulungan kertas tersebut merupakan sampel penelitian. Sampel yang diperoleh dari hasil *random* adalah SDN 2 Sayan yang berjumlah 33 siswa dan SDN 3 berjumlah 34 siswa. Sampel penelitian tersebut diberikan *pre-test* untuk mengetahui sampel tersebut setara atau tidak. Nilai dari hasil *pre-test* yang dilakukan tersebut, digunakan untuk penyetaraan kelas sampel. Untuk penyetaraan kelas, nilai dari hasil *pre-test* dianalisis menggunakan Uji-t dengan rumus *polled varian*.

Berdasarkan hasil uji normalitas nilai *pre-test* kelas V SDN 2 Sayan diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 0,858$  dan  $\chi^2_{tabel} = 7,815$ . Sedangkan hasil uji normalitas nilai *pre-test* kelas V SDN 3 Sayan diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 1,019$  dan  $\chi^2_{tabel} = 7,815$ . Oleh karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka data dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji Homogenitas tersebut, diperoleh  $F_{hitung} = 1,07$  dan  $F_{tabel} = 1,82$  karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,07 < 1,82$  Maka nilai *pre-test* kedua sampel dinyatakan homogen. Dari analisis uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 0,039$  sedangkan nilai tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $(n_1 + n_2 - 2) = 33 + 34 - 2 = 65$  adalah 2,00 Berdasarkan  $t_{hitung} = 0,039 < t_{tabel} = 2,00$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga antara kelas V SDN 2 Sayan dan kelas V SDN 3 Sayan dinyatakan setara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Metode tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan menulis. Pengumpulan data keterampilan menulis yang dilakukan pada siswa kelas V SDN

Gugus VII Sayan Kecamatan Ubud tahun ajaran 2019/2020. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan menulis Bahasa Indonesia adalah prangkat tes keterampilan menulis yang dilengkapi dengan rubrik keterampilan menulis. Rubrik keterampilan menulis terdiri dari 5 butir item. Setiap item terdiri dari 4 pernyataan yang memiliki skor masing-masing 4, 3, 2, dan 1. Skor maksimal ideal setiap butir item adalah 4 sedangkan skor minimal idealnya adalah 1. Skor maksimal yang dapat diperoleh siswa dari tes keterampilan menulis adalah 20 sedangkan skor minimal idealnya adalah 5. Selanjutnya, skor keterampilan menulis dikonversikan menjadi nilai keterampilan menulis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini melalui validasi instrument. Validasi instrument berkaitan dengan ketepatan alat ukur instrumen. Prosedur pengujian instrument terdiri dari uji validitas isi. Penggunaan tes sebagai instrument dalam mendapatkan data yang akurat perlu disusun secara valid. Uji validitas berkaitan dengan ketepatan alat ukur instrumen. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur (Suharsimi Arikunto, 2013).

Jadi, validitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan menguji ketepatan dalam menggunakan suatu alat ukur. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu validitas isi. Uji validitas ini dilakukan dengan cara menyesuaikan tes dengan indicator. Uji validitas isi dilakukan dengan membuat kisi-kisi pertanyaan. Validitas isi ialah derajat dimana sebuah tes evaluasi mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Validitas isi merupakan tujuan khusus tertentu untuk mengukur sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan (Arikunto, 2015). Maka dapat dideskripsikan validitas isi adalah sebuah alat ukur untuk menentukan sejajar atau tidaknya sebuah tes dengan materi atau isi pelajaran. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok digunakan bila sampel dari populasi itu dilakukan secara random (Sugiyono, 2015). Uji Statistik untuk membuat kesimpulan berdasarkan keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis disebut statistik inferensial (Setyosari, 2016).

Teknik analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis menggunakan uji-t, sebelum uji-t dilakukan, terlebih dahulu harus memenuhi uji prasyarat analisis data, yaitu dengan normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians dengan rumus. Tujuan dilakukan uji normalitas data yaitu mengetahui apakah uji hipotesis dengan statistik parametrik dapat dilakukan atau tidak. Statistik parametris digunakan apabila data yang dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2015). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data nilai penguasaan keterampilan menulis siswa masing-masing kelompok berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat menentukan teknik analisis datanya. Untuk mengetahui apakah sebaran data keterampilan menulis siswa berdistribusi normal atau tidak maka uji normalitas sebaran data dalam penelitian ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Bila probabilitas data lebih besar daripada 0,05 berarti data berdistribusi normal. Sedangkan bila probabilitas data lebih kecil dari 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal. Bila data berdistribusi normal maka dapat digunakan uji statistic parametric, sedangkan bila data tidak berdistribusi normal maka dapat digunakan uji statistic non-parametrik. Uji Normalitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji hipotesis benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan varians antar kelompok. bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok.

Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut berdistribusi normal. Uji homogenitas varians dilakukan dengan uji F. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang  $n_1 - 1$  dan derajat kebebasan untuk penyebut  $n_2 - 1$ . Kriteria pengujian, jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka sampel dinyatakan homogen. Sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka sampel dinyatakan tidak homogen. Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan homogenitas. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model TPS berbantuan kartu bergambar dengan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan model TPS berbantuan kartu bergambar pada kelas V SD Negeri Gugus VII Sayan Kecamatan Ubud tahun ajaran 2019/2020. Setelah data yang diperoleh sudah memenuhi prasyarat uji normalitas sebaran data dan homogenitas varians maka analisis yang digunakan adalah statistik parametrik. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan uji beda mean (uji t). Uji hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus *polled varians*. Rumus uji-t dengan rumus *polled varians* digunakan bila jumlah anggota sampel sama  $n_1 = n_2$  dan varians homogen. Rumus uji-t dengan rumus *polled varians*. Kriteria pada taraf signifikan 5% dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ . jika harga  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan jika harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

## Hasil

Berdasarkan hasil analisis terhadap nilai keterampilan menulis kelompok eksperimen dan kontrol, ditemukan terdapat perbedaan. Secara terperinci analisis deskriptif keterampilan menulis kelompok eksperimen dan kontrol disajikan pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Rangkuman Statistik Deskriptif Keterampilan Menulis

Statistik Deskriptif	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	73,576	64,05
Standar Deviasi	9,11	8,41
Variansi	82,972	70,702
Nilai Tertinggi	90	85
Nilai Terendah	50	45
Mean(%)	0,73%	0,46%

Berdasarkan rangkuman statistik deskriptif pada [Tabel 1](#), diketahui bahwa rata-rata keterampilan menulis kelas eksperimen adalah 0,649. Selanjutnya, rata-rata keterampilan menulis kelas kontrol adalah 0,186. Dengan demikian, rata-rata keterampilan menulis kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model TPS berbantuan kartu bergambar lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas nilai *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  kelompok eksperimen yaitu 0,34 dan  $\chi^2_{hitung}$  kelompok kontrol yaitu 0,405. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan  $\chi^2_{tabel}$  dengan  $dk = 6-2-1 = 3$  pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 7,815$ , hal tersebut menyatakan bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  berarti data keterampilan menulis kelas V kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Rekapitulasi hasil uji normalitas nilai *post-test* untuk sampel penelitian ini disajikan pada [Tabel 2](#).

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Post-test*

Sampel	Jumlah Siswa	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Kesimpulan
Kelompok Eksperimen	33	0,34	7,815	Berdistribusi Normal
Kelompok Kontrol	34	0,41		Berdistribusi Normal

Berdasarkan dari hasil pengujian homogenitas nilai *post-test* keterampilan menulis kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh  $F_{hitung} = 1,173$ . Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) pembilang 32 dan  $dk$  penyebut 33 adalah 1,173. Hal ini berarti  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang homogen. Rekapitulasi hasil uji homogenitas nilai *post-test* dapat dilihat pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Sebaran Data *Post-test Post*

Sampel	Varians	Dk	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
Kelompok Eksperimen	82,972	32	1,173	1,6	Homogen
Kelompok Kontrol	70,702	33			

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah uji-t dengan rumus *polled varians*. Hasil analisis uji-t nilai *post-test* diperoleh  $t_{hitung} = 4,435$ . Pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $33 + 34 - 2 = 65$  maka diperoleh harga  $t_{tabel} = 2,00$ . Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 4,435 > t_{tabel} = 2,00$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model TPS berbantuan kartu bergambar dengan siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan model TPS berbantuan kartu bergambar pada siswa kelas V SDN Gugus VII Sayan Kecamatan Ubud tahun ajaran 2019/2020. Hal ini berarti terdapat pengaruh model TPS berbantuan kartu bergambar terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SDN Gugus VII Sayan Kecamatan Ubud Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil perhitungan uji-t secara lebih terperinci hasilnya dapat dilihat pada [Tabel 4](#).

**Tabel 4.** Hasil Analisis Uji-t

Sampel	N	Dk	$\bar{X}$	$s^2$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
Kelompok Eksperimen	33	65	73,576	82,972	4,435	2,00	H <sub>0</sub> Ditolak
Kelompok Kontrol	34		64,05	70,702			

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh rerata dan varians keterampilan menulis kelompok eksperimen ( $\bar{X}_1$ ) = 73,576. kelompok kontrol ( $\bar{X}_2$ ) 64,05 varians keterampilan menulis kelompok eksperimen ( $s_1^2$ ) = 82,972 dan kelompok kontrol ( $s_2^2$ ) = 70,702. Dengan jumlah siswa pada kelompok eksperimen sebanyak 33 siswa dan pada kelompok kontrol sebanyak 34 siswa. Dengan data yang diperoleh maka dapat dilanjutkan dengan menguji hipotesis dengan perhitungan uji-t *Polled Varians*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh, hasil uji-t terhadap hipotesis yaitu  $t_{hitung} = 4,435$ . Pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) = 33 + 34 - 2 = 65 maka diperoleh harga  $t_{tabel} = 2,00$ . Dengan demikian,  $t_{hitung} = 4,435 > t_{tabel} = 2,00$ , sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Dengan perolehan hasil perhitungan analisis data yang dilakukan bahwa rata-rata siswa yang mengikuti model TPS berbantuan kartu bergambar yaitu 73,576 dan siswa yang tidak mengikuti model TPS berbantuan kartu bergambar yaitu 64,05. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model TPS berbantuan kartu bergambar dengan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan model TPS berbantuan kartu bergambar pada siswa kelas V SDN Gugus VII Sayan Kecamatan Ubud tahun ajaran 2019/2020. Ini berarti model TPS berbantuan kartu bergambar berpengaruh terhadap keterampilan menulis pada siswa kelas V Gugus VII Sayan Kecamatan Ubud tahun ajaran 2019/2020.

### Pembahasan

Berdasarkan perolehan hasil keterampilan menulis siswa dapat diketahui bahwa kedua kelompok sampel penelitian yang memiliki kemampuan setara kemudian setelah diberikan perlakuan model TPS berbantuan kartu bergambar diperoleh hasil keterampilan menulis siswa memiliki perbedaan yang signifikan. Pembelajaran pada muatan materi Bahasa Indonesia pada tema 7 (Peristiwa Dalam Kehidupan) di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Perbedaan hasil keterampilan menulis siswa disebabkan oleh perlakuan model TPS berbantuan kartu bergambar dalam muatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan pada kelompok eksperimen. Kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menerapkan model TPS berbantuan kartu bergambar yaitu dengan menerapkan 5 tahap pembelajaran yang berjalan dengan lancar dan kondusif. Tahap pertama yaitu Tahap pertama yaitu fase eksplorasi memberikan arahan kepada peserta didik tentang topik yang akan dibahas, memberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang topik yang dibahas, memberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang topik yang dibahas serta membuat pasangan. Tahap kedua yaitu fase interaksi yaitu membiarkan peserta didik untuk berinteraksi dengan pasangannya dengan berdiskusi dan mencatat hal-hal penting sesuai dengan topic pembahasan namun masih dalam pengawasan guru. Ketiga adalah tahap komunikasi yaitu peserta didik mengkomunikasikan hal-hal yang ditemukan dalam kartu bergambar secara tertulis. Keempat yaitu fase refleksi guru membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi atau untuk hening sejenak secara konsep dan nonkonsep tentang topik pembelajaran yang telah dibahas. Kelima yaitu fase evaluasi hasil belajar peserta didik mengumpulkan diskusi yang telah mereka lakukan secara berpasangan dalam bentuk tulisan tentang topik yang telah dibahas.

Model TPS berbantuan kartu bergambar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam berpikir pada saat proses pembelajaran. Mengajak siswa untuk saling berinteraksi dengan temannya dengan meminta siswa untuk berpasangan, dan berbagi pemikiran mereka dengan teman-temannya sehingga dengan cara mendiskusikannya dengan bantuan kartu bergambar sehingga memudahkan pemahaman siswa dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan. Hasil dari penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III yang menggunakan model *think pair share* dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model (Meilana et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif (Arki et al., 2017). Berdasarkan pemaparan tersebut, pembelajaran menggunakan Model TPS berbantuan kartu bergambar pada penelitian ini berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa serta dapat meningkatkan antusias siswa dan membantu siswa dalam memahami materi.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan model Problem Based Instruction berbantuan media audio visual terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas IV SD N Gugus VIII Kecamatan Gianyar Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diajukan beberapa saran kepada siswa hendaknya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *TPS* dengan baik agar dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA. Kepada guru-guru di sekolah dasar yang mengalami permasalahan mengenai kompetensi pengetahuan IPA siswa dapat menerapkan model *TPS* berbantuan media audio visual. Kepada Kepala Sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA yang dilaksanakan oleh guru-guru dan dapat memfasilitasi segala aktivitas belajar siswa. Kepada penelitian lain dapat mengembangkan model *TPS* dengan mengkaitkannya pada mata pelajaran lain, sehingga nantinya dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arki, A. K. H., Auliah, A., & Dini, I. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA.2 SMA Negeri 3 Model Takalar (Studi pada Materi Pokok Larutan Asam-Basa). *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia Dan Pendidikan Kimia*, 18(2), 76–84. <https://doi.org/10.35580/chemica.v18i2.5899>.
- Benny. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Penerbit Kencana. PT Balebat Dedikasi Prima.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian*. CV ANDI OFFSET.
- Kurniasih, & Berlin, S. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru* (Cetakan Ke). Kata Pena.
- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, & Aji, G. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218 – 226. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>.
- Setyosari, P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Ke-4). Prenadamedia Group.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (22nd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaf, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). In *Jakarta: Rineka Cipta*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group.
- Tarigan, G., & Henry. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV Angkasa.